

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai manfaat besar sebagai penunjang devisa negara. dan memiliki prospek pengembangan yang bagus. Industri kelapa sawit Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat, dan termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Keberadaan gulma pada areal tanaman budidaya dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma adalah penurunan hasil pertanian akibat persaingan dalam perolehan air, unsur hara dan tempat hidup, penurunan kualitas hasil, menjadi inang hama dan penyakit, membuat tanaman keracunan akibat senyawa racun (alelopati) (Rukmana, 1999).

*Mikania micrantha* merupakan gulma tahunan yang tumbuh menjalar dan dapat menginvasi habitat tumbuhnya dengan cepat. Gulma ini dapat menghambat pertumbuhan tanaman lain dan dapat menurunkan produksi berbagai komoditas perkebunan dan hutan industri seperti kelapa sawit, karet, kelapa, jeruk, teh, ketela pohon, nanas, pisang, jati, akasia, eukaliptus dan albasia (Sankaran, 2008). Kehilangan hasil akibat invasi pada kelapa sawit dapat mencapai 20% di Malaysia (Gray & Hew, 1968).

Pengendalian gulma dapat didefinisikan sebagai proses membatasi pertumbuhan gulma agar tumbuhan yang dikehendaki tumbuh lebih produktif. Pengendalian bertujuan hanya menekan populasi gulma sampai

tingkat populasi yang tidak merugikan, bukan bertujuan menekan populasi gulma sampai nol. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ada enam macam metode pengendalian gulma, yaitu : preventif, kultur teknis, fisik, biologis, kimia dan terpadu. Pengendalian gulma dengan cara kimia lebih diminati, terutama untuk areal yang cukup luas (Sukman & Yakup 1991).

## **B. Rumusan Masalah**

Pengendalian gulma *Mikania micrantha* di perkebunan telah banyak dilakukan, pada umumnya dengan metode kimia menggunakan herbisida bahan aktif fluroksipir dengan dosis tinggi secara tunggal yang mana dapat menimbulkan resistensi terhadap gulma *Mikania micrantha*. Sehingga pada penelitian ini pengendalian gulma *Mikania micrantha* menggunakan herbisida bahan aktif Fluroksipir dan tambahan surfaktan dengan bahan aktif Polyoxyethylene alky ether yang dapat meningkatkan efektifitas pengendalian gulma tersebut dan mengurangi dosis Fluroksipir apabila diaplikasikan secara tunggal. maka perlu dilakukan penelitian berbagai dosis campuran antara Fluroksipir dan polyoxyethylene alky ether.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi herbisida berbahan aktif Fluroksipir dengan tambahan polyoxyethylene alky ether terhadap gulma *Mikania Micrantha*.
2. Untuk mengetahui dosis polyoxyethelene alky ether yang tepat sebagai tambahan herbisida berbahan aktif fluroksipir terhadap gulma *Mikania micrantha*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara herbisida berbahan Fluroksipir dengan tambahan polyoxyethylene alky ether terhadap gulma *Mikania Micrantha*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengendalian gulma *Mikania Micrantha* di secara kimiawi di perkebunan kelapa sawit.